Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan
Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN: 2964-9684; p-ISSN: 2964-9463, Hal 270-281
DOI: https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4574
Available Online at: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana

Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Siti Zahra[1*], Prissy Patrisia Gurning[2], Mutiara Lestari Aritonang[3], Alfred Kristian Gulo[4], Taruli Marito Silalahi[5]
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
E-mail: zahrasyafdah60@gmail.com[1], prissygurning@gmail.com[2], mutiaralestariaritonang@gmail.com[3], alexkristian978@gmail.com[4], taruli766hi@gmail.com[5]

**Korespondensi penulis: zahrasyafdah60@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this article review is to evaluate the effectiveness of using Think Talk Write (TTW) learning modeling to improve elementary school students' mathematics learning outcomes. The TTW model involves a structured process of thinking, speaking, and writing to help students understand mathematical concepts better. The study method used is library research, where the data sources obtained are reviewed through books, scientific articles, scientific journals and other relevant written information. Data collection techniques are carried out through library research, focusing on literature related to the application of the TTW model in mathematics learning. The data obtained are analyzed using descriptive methods, which include tracing, reviewing and verifying in order to determine conclusions. The study data produced shows that the application of the TTW model can improve students' understanding and mathematical skills, and provide a clear picture of the effectiveness of this model in the context of mathematics education in elementary schools.*

Keywords: *Learning Modeling, Math.*

Abstrak. Kajian artikel memiliki tujuan guna mengevaluasi keefektifan dalam menggunakan pemodelan belajar Think Talk Write (TTW) untuk mengimprove hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (SD). Model TTW melibatkan proses berpikir, berbicara, dan menulis yang terstruktur guna menolong siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Metode kajian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (library research), di mana sumber data yang didapatkan dikaji melalui buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah dan informasi tertulis lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat riset kepustakaan, dengan fokus pada literatur yang berkaitan dengan penerapan model TTW dalam pembelajaran matematika. Data yang di peroleh dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang melingkupi penelusuran, pengkajian dan pemverifikasian guna melakukan penentuan simpulan. Dihasilkan data kajian yang memperlihatkan kalau penerapan model TTW bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa, serta memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model ini dalam konteks pendidikan matematika di sekolah dasar.

Keywords: Model Pembelajaran, Matematika.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal urgensi di pada individu bermoral dan sebuah negara, sebagai sebuah bangsa, Indonesia menyadari pentingnya pendidikan dan menjamin seluruh warga negaranya mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan diharapkan melanjutkan pendidikan sepanjang hayatnya. Di era globalisasi ini, mereka yang memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi lebih mampu bersaing dalam skala global. Melanjutkan tradisi belajar dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan upaya yang berkelanjutan.

Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan guna membuat cerdas hidup bangsa, baik secara formal atau juga non formal. Rumah, lingkungan sekitar, alam, dan ruang kelas adalah

Received Oktober 09, 2024; Revised November 06, 2024; Accepted November 30, 2024; Online Available Desember 03, 2024

tempat di mana seseorang dapat belajar. Tindakan meneruskan informasi dari satu generasi ke generasi lainnya, baik melalui instruksi formal maupun informal seperti belajar mandiri, dikenal dengan istilah "pendidikan" (Ainun, 2020). Karenanya, pendidikan seorang anak berlangsung terus menerus dan berasal dari lingkungan terdekatnya, baik itu di rumah, di kelas, atau sekedar menjalani aktivitas sehari-hari.

Pada dunia pendidikan, Matematika di nyatakan ialah ilmu universal yang jadi fundamental perkembangan teknologi modern, punya andil siginifikan pada beragam disiplin dan membuat maju daya pikir individu. Tujuan mapel Matematika di jenjang pendidikan dasar yakni 1) mampu menyajikan konsep matematika yang lebih mudah dipahami dengan kata lain adanya keterikatan antara isi materi , konsep dan pengaplikasian algoritm secara flexibel, accurate, effecient dan sesuai sewaktu melakukan penuntasan masalah 2) memakai nalar di pola dan sifat, mengerjakan beragam turunan Matematika pada penciptaan generalisasi, melakukan penyusunan bukti, atau memberi penjelasan gagasan dan pernyataan matematis, 3) melakukan pemecahan masalah yang melingkupi kapabilitas guna paham masalah, melakukan perancangan model Matematika, melakukan penyelesaian model dan melakukan penafsiran atas solusi yang dijumpai, 4) melakukan pengkomunikasian gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan hal lain guna membuat semakin jelas kondisi atau masalah, 5) punya rasa menghargai guna matematika di hidup, yakni punya rasa hendak tahu, perhatian, dan rasa tertarik belajar Matematika, juga punya kemauan yang keras dan rasa percaya diri pada pemecahan masalah.

Pemodelan belajar Think Talk Write (TTW) ialah satu diantara strategy belajar dipercaya bisa menambah hasil belajar matematika para siswa, mekanisme belajar dikontruksi lewat proses berpikir, mengkomunikasikan dan menulis, cara yang diekspektasikan bisa menambah kapabilitas siswa sewaktu melakukan pemecahan masalah. Model TTW ini ialah proses yang dibangun dengan cara yang cermat yang punya kaitan dengan sebuah aktivitas pada proses belajar lewat beberapa tindakan yakni Think (berpikir), aktivitas think (berpirkir) ini di peroleh dari aktivitas membaca sebuah materi belajar sesudahnya hasil apa yang di baca itu ini dibuat ke wujud sebuah catatan dari apa yang sudah di baca (Yadika, dkk., 2019).

Amalia (2012) menyatakan bahwa metode pengajaran Think Talk Write (TTW) dimulai dengan siswa melakukan refleksi diri dan diskusi setelah membaca, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan berbagi ide dengan teman sebaya sebelum menulis, dalam hal ini berdasarkan apa yang mereka tulis. telah mengamati. Pembelajarn TTW punya karakteristik seperti berikut: (a) Think (Berpikir), Membaca teks pertanyaan atau mencatat observasi dapat mengungkapkan aktivitas berpikir siswa. Ditambah lagi, bagaimana cara memperbaiki masalah

tersebut. Selain itu, berlatih menulis atau mengarang setelah membaca secara teratur dapat mendorong proses kognitif pra-membaca, dalam teks, dan pasca-membaca. Mencatat dapat membantu siswa belajar lebih banyak dan mengembangkan kemampuan analitis dan komposisi mereka (b) Talk (Berbicara), Dengan bantuan kata dan ungkapan yang familiar, siswa mampu mengekspresikan dirinya. Dengan membicarakan apa yang di tahu dan tidak di tahu dari pengamatannya, siswa mengkomunikasikan konsep yang diperoleh pada tahap penalaran. Diskusi memfasilitasi pengembangan pemahaman. Siswa mampu mengartikulasikan dan merefleksikan ide-idenya melalui percakapan yang terjadi sepanjang tahap pembicaraan ini. (c) Write (Menulis), siswa melakukan penulisan hasil diskusi di LKS. Siswa dapat meningkatkan kemampuan ingatannya dengan menulis, kata Fazio dan Gallagher (2009).

Langkah-langkah dalam pembelajaran TTW yakni : a. Guru melakukan pembagian LKS ke siswa juga memberikan arahan bagaimana melangsungkannya; b. Siswa membaca masalah yang terdapat di LKS dan mencatat hal-hal yang diketahui dan yang belum di tahu. Pada tahap ini, ada proses berpikir (Think) yang dilalui siswa; c. Guru melakukan pembagian siswa jadi kelompok yang beranggota 3-5 orang; d. Siswa saling melakukan interaksi dan melakukan kolaborasi dalam kelompok guna membahas catatan mereka (Talk); e. Berdasarkan diskusi kelompok, setiap pribadi siswa menyusun jawaban atas soal yang mencakup fundamental konsep, metode, dan hasil diskusi ke wujud tertulis dengan bahasa mereka (Write); f. Wakil dari kelompok mempresentasikan hasil rapat kelompok, sementara kelompok lain diminta untuk memberi respon; g. Aktivitas akhir proses belajar melibatkan refleksi dan penyimpulan hal yang telah diberi (Shoimin, 2016)

Proses pembelajaran matematika secara umum kebanyakan masih dengan metode ceramah. Karenanya, pembelajaran yang berpusat pada guru adalah hal yang lumrah. Dalam lingkungan kelas tradisional, guru mempunyai posisi otoritas terhadap siswa, yang sebagai konsekuensinya tidak memiliki kesempatan untuk tumbuh sebagai individu. (Sari, 2020: 216).

Guna mengatasi permasalahan yang ada, guru sebaiknya bisa mengembangkan inovasi dalam metode belajar yang diterapkan sejauh ini. Metode yang dipakai perlu bervariasi, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan bisa diterima siswa dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, metode tersebut harus mampu membangun hubungan komunikasi yang positif dengan siswa, karenanya memberikan motivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Karenanya usaha yang dikerjakan guru guna menambah aktivitas dan hasil belajar siswa ialah dengan membuat siswa belajar memakai cara kelompok. Karenanya, model belajar yang sesuai dipakai ialah Model tipe TTW. Sebagaimana yang disampaikan oleh Huinker dan

Laughlin (Kusuma, 2018: 39) kalau : strategi TTW sejatinya dilakukan penyususunan lewat pikiran, perkataan dan tulisan. Langkah yang diterapkan pada TTW ini bermula saat ikut serta pelajar pada menalar maupun melakukan dialog secara mandiri dan pribadi sesudah dibacakan sebuah hal, sesudahnya berbicara dan sharing dengan teman sebelum melakukan penulisan, nuansa semacam ini lebih efektif jikalau dikerjakan pada kelompok ukuran 3-5 siswa.

Pendekatan TTW terhadap pendidikan hendaknya bisa mendorong siswa guna mengambil peran aktif pada pembelajaran mereka sendiri dengan mengidentifikasi dan memperoleh keterampilan, informasi, dan teknologi yang mereka perlukan untuk pertumbuhan pribadi. Menurut Soedjadi dan Slavin (Isjoni, 2016:49) yang merepresentasikan konstruktivisme sebagai aliran pemikiran dalam pendidikan, hal ini sejalan dengan pernyataan mereka: menurut konstruktivisme, siswa diharapkan secara mandiri menemukan dan mengubah informasi yang rumit dengan membandingkannya dengan informasi yang rumit. aturan tertentu, dan membuat revisi yang diperlukan.

Di sisi lain, Arsyad (2016: 142) menyampaikan ciri-ciri model TTW yakni : 1. Siswa bekerja pada tim guna menggapai hal yang hendak di tuju dari belajar. 2. Kelompok itu tersusun atas siswa yang punya prestasi rendah, sedang dan tinggi. 3. Jikalau bisa, tim-tim itu angogtanya tersusun dari kombinasi ras, budaya, dan gender. 4. Sistem penghargaan orientasinya kelompok juga individu.

Tujuan TTW yakni : 1. Tujuan dari metode TTW tidak sama dengan pendekatan kelompok konvensional yang menggunakan sistem persaingan, di mana berhasil tidaknya individu didasarkan ke gagalnya individu lain. Sebaliknya, TTW bertujuan melakukan penciptaan situasi berhasilnya individu bergantung dan terpengaruh oleh kesuksesan kelompoknya. 2. Tujuan dari TTW mencakup peningkatan hasil belajar akademik, bisa menerima perbedaan individu, serta berkembangnya kompetensi sosial dan kooperatif.

2. METODE PENELITIAN

Metode pada kajian ini ialah Penelitian Kepustakaan (*Library Research).* Metode kajian yakni dengan melakukan penelaahan dan melakukan penelusuran literatur yang punya kaitan dengan masalah yang dikaji baik wujudnya buku, artikel, website dan tulisan lain yang di dalamnya terkandung informasi dan data-data yang punya kaitan dengan judul kajian baik dengan cara langsung atau juga tidak langsung.

Sumber Data

Sumber data yang dipakai di kajian ini yakni sumber data sekunder. Data sekunder yakni data penunjang dan pelengkap data kajian, data sekunder ini di ambil dari beragam literatur yang ada semisal buku dokumen dan internet.

Teknik Pengumpulan Data

Study kepustakan dapat dijadikan sebagai teknik yang tepat dalam mengumpulkan data yang peneliti terapkan. Dengan demikian data yang didapatkan dengan cara memproses bacaan, meneliti, mengkaji bahan bahan kajian semisal buku, artikel, jurnal, dan informasi tertulis lain yang punya hubungan dengan pembahasan di jurnal ini.

Teknik Analisis Data

Pada kajian ini metode analisis data yang peneliti gunakan yakni metode deskripsi.Proses analisis data yang dikerjakan di kajian ini ada 3 cara yaitu :

1) Reduksi Data

   Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono 2018/92 Reduksi Data ialah merangkum, membuat fokus ke hal penting, dilakukan penemuan tema dan polanya.

2) Penyajian Data

   Pada konteks ini miles dan muberman memberi pernyataan kalau yang paling kerap dipakai guna melakukan penyajian data di kajian kualitatif ialah dengan teks yang sifatnya naratif (Sugiono,2018:95.)

3) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

   Menurut Sugiono (2018:99) Bahan verifikasi/simpulan pada kajian kualitatif ialah penemuan baru yang semula tidak pernah ada. Hasil yang dijumpai yang di bisa berupa deskripsi sebuah objek yang semula masih belum jelas sesudah dikaji jadi jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novy Trisnani Pada tahun 2020 melakukan Penelitian dengan Judul "Peningkatan Kompetensi Komunikasi Matematika Siswa SD Kelas V Melalui Tipe Pembelajaran TTW".Penelitian itu memiliki tujuan guna menambah kapabilitas komunikasi matematis siswa kelas V SDN Kedundang lewat implementasi model belajar kooperatif tipe TTW. Subjek pada kajian ini jumlahnya 19 siswa. Teknik koleksi data yang di dipakai yakni teknik observasi dan tes tertulis. Instrumen kajiannya ialah lembar observasi guru, pengamatan ke siswa dan tes tertulis. Teknik yang dipakai pada analisis data yakni deskriptif kuantitatif. Berdasar hasil yang

di peroleh bisa diambil simpulan kalau penerapan model belajar ttw bisa menambah kompetensi komunikasi matematis siswa kelas V SD Kedundang.

Rahmad Hidayat dan Tri Astari pada tahun 2021 Melakukan kajian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Think- Talk-Write (TTW) Guna MEnambah Hasil Belajar Matematika Siswa". Akar permasalahan penelitian adalah persepsi siswa terhadap matematika cenderung negatif, minat belajar siswa kurang karena dapat menghasilkan uang, guru kurang pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, dan hasil belajar siswa di matematika rendah. Jenis kajian yang dipakai ialah PTK, dilangsungkan di rombongan belajar V UPT SPF SDN 105336 Rantauu Panjaang. Hasil observasi persentase tingkat keberhasilan kinerja guru sebesar 95,8% kategori sangat baik dan aktivitas belajar siswa menyentuh 75,9% kategori cukup. Hal ini memperlihatkan adanya pertambahan hasil belajar matematika siswa dengan implementasi model belajar TTW.

Jemi Hadrimus,dkk Pada Tahun 2022 mengerjakan kajian dengan Judul "Penerapan Model TTW guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Tujuan di lakukan penelitian itu ialah (1) implementasi model belajar TTW guna bisa menambah hasil belajar kemampuan berhitung pelajar rombel VIII Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 LawangMalang, (2) tahu tanggapan pelajar Sekolah Menengah Pertama itu pada implementasi model belajar TTW. Kajian ini ialah kajian kualitatif dengan jenis kajian PTK. Subjek pada kajian ini ialah pelajar grade VIII SMP PGRI 2 Lawang Malang tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 25 pelajar. Pengamatan, test, berwawancara juga teknik mencatat dilapangan ialah metode koleksi dipakai. Analisa kualitatif ialah analisia dimana dipakai guna melakukan analisis data. Hasil kajian ini memperlihatkan kalau (1) nilai persen tuntas pembelajaran pelajar secara klasik bertambah yang awalnya 72% di nilai tindakan I jadi 92.00% di aktivitas II melalui jumlah keseluruhan pelajar 75 atau diatasnya, (2) Tanggapan membangun sekali berasal dari pelajar pada pembelajaran berhitung memakai style belajar TTW. Karenanya model pembelajaran TTW bisa menambah hasil akhir pembelajaran menghitung pelajar rombel 8 SMP PGRI 2 LawangMalang.

Lulut Wasiyati dan Ummu Fajariyah Akbari Pada Tahun 2021 berdasarkan riset sebelumnya berjudul "Pengimplementasian Model Koperatif Type TTW Dalam Menambah Kompetensi Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Mapel berhitung subjek Data dan Pengukuran di SD Inpres Tenau Kota Kupang". Hal yang hendak di tuju dari kajian itu ialah guna tahu sejauh mana pertambahan kompetensi berpikir kritis siswa kelas IV di mapel matematika data dan pengukuran di SD Inpres Tenan dengan metode Think Talk. Model belajar kooperatif tipe Write (TTW) tahun ajaran 2020/2021. Jenis kajian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas

(PTK).Adapun Hasil observasi aktivitas siswa di siklus I sebesar 40% di kategori kurang dan 60% kategori cukup bertambah jadi 10% dengan kategori kurang dan 90% kategori sangat baik di siklus II. Berdasarkan data di atas bisa diambil simpulan kalau penggunaan model belajar kooperatif tipe TTW di mapel matematika dengan materi data dan pengukuran bisa menambah kapabilitas berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Tenau TP 2020/2021 tahun akademik.

Azizah Yusra Amaliyah Harahap dan Ainul Marhamah Hasibuan Pada Tahun 2023 mengerjakan kajian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TTW Pada Kompetensi Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar". Penelitian itu memiliki tujuan guna tahu apakah ada pengaruh model belajar TTW pada kompetensi komunikasi matematis siswa SD. Jenis kajian yang dipakai ialah library research. Teknik koleksi data yang dipakai ialah dokumentasi. Data dilakukan analisis atasnya memakai teknik yang dilandaskan ke argumen Miles dan Huberman yakni reduksi data, data dilakukan penyajian dan melakukan penarikan simpulan. Berdasar reduksi pengamatan yang dilakukan secara penyajian, maka didapatkan adanya dampak model belajar TTW pada kompetensi komunikasi matematis siswa SD. Hasil kajian memperlihatkan kalau ada sebanyak jumlah 24/36 atau senilai 67% skor akhir belajar pelajar ada di kategori lulus. Karenanya bisa di katakan kalau metode belajar TTW efektif dipakai di belajar matematika terkhusus di pokok kajian pecahan pada rombel V SD PAB 14 Klambir Lima.

Barita Esman Dabukke, Dkk Pada Tahun 2023 Melakukan Penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran TTW Pada Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD". Kajian ini memiliki tujuan guna memperoleh informasi apakah ada pengaruh model pembelajaran TTW pada kompetensi komunikasi matematis siswa SD. Jenis kajian yang dipakai library research. Teknik koleksi data yang dipakai ialah dokumentasi. Data dilakukan analisis atasnya berdasar argumen Miles dan Huberman yakni reduksi data, data dialkukan penyajian dan melakukan penarikan simpulan. Berdasar analisa tereduksi yang disajikan, diyakini adanya efek belajar TTW pada kompetensi komunikasi matematis siswa SD. Adapun tahapannya yakni: (1) Guru melakukan pembagian LKS yang di dalamnya termuat soal yang mesti dituntaskan siswa juga pelaksanaanya. (2) Siswa melakukan literasi atas permasalahan yang tertera di Lembar Kerja dan menyalin ke little note dengan cara pribadi secara menalar dari yang diketahui dan tidak tahu pada permasalahan itu. (3) Guru melakukan pembagian pelajar dalam bentuk grup beranggota tiga sampai lima orang. (4) Pelajar melakukan interaksi serta kolaborasi dengan rekan dalam grup yang sama guna melakukan pembahasan pencatatan berdasarkan hal yang dihasilkan yang dilakukan pencatatan. (5) Berdasae diskusi yang dilakukan, siswa dengan mandiri melakukan perumusan apa yang ditahu yakni berwujud

jawaban atau soal. (6) Wakil dari kelompok melakukan penyajian hasil yang dibicarakan selama berlangsungnya suatu diskusi, sementara grup lainnya diinstruksikan untuk memberi respon. (7) Aktivitas yang paling terakhir dalam kegiatan mengajar ialah menciptakan evaluasi reflektif dan simpulan perihal apa yang sudah dipelajari.

Kusdarini, dkk pada tahun 2023 Melakukan Penelitian dengan Judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif TTW dan Alat Peraga pada Kreativitas Belajar Matematika Siswa SD". Tujuan kajian itu guna memperoleh informasi adakah beda taraf kreativ mempelajari kemampuan berhitung diterangkan dengan style TTW secara Two Stay Two Stray melakukan analisis dampak dari murid di ajar dengan model belajar TTW serta alat bantu pendukung pada variasi mengajar kemampuan berhitung pelajar. Kajian tersebut bersifat kuantitativ dan kualitativ dalam berkelompok yaitu pada rombongan belajar kelas V SDN Mekar Sari 6 banyak siswa yang jadi responden yakni 54 siswa. Adapun Hasil kajian memperlihatkan kreativitas belajar matematika anak yang di beri model belajar kooperatif TTW lebih tinggi apabila dilakukan perbandingan dengan anak yang diajari memakai Two Stay Two Stray (TSTS).

Liska Zhafirah, dkk pada tahun 2023 mengerjakan kajian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TTW Pada Kompetensi Komunikatif Matematis, Berpikir Kritisasi dan Memecahkan Permasalahan Pelajar Sekolah Dasar". Kajian tersebut memiliki tujuan memberi deskriptif perihal beda kompetensi komunikatif terstruktur, berpikir kritisasi, dan menuntaskan permasalahan secara nyata maupun fasi kepada pelajar di ajar memakai model belajar TTW dengan siswa yang di ajar model belajar konvensional di SD.Jenis kajian yang dipakai ialah penelitian tak nyata memakai gaya kajian nonequivalent control group design. Kumpulan sejenis kajian ialah keseluruhan rombongan belajar IV SD di Gugus I Kec. Lalabata, Kab. Soppeng TA 2022/2023. Tecnik koleksi pendataan yakni test dan penghipotesisan yang dipakai ialah uji Multifariate Analysis of Variacy. Dihasilkan kajian memperlihatkan kalau ada beda signifikan kompetensi komunikasi matematis kepada pelajar yang diterangkan memakai metode belajar TTW kepada pelajar yang diajarkan memakai model sederhana dan biasa di SD. Ada beda signifikan kompetensi berpikir kritis diantara peserta didik yang belajar memakai model belajar TTW kepada materi yang diterangkan memakai model belajar cara lama. Ada beda signifikan kompetensi pemecahan masalah terhadap pelajar bersangkutan diajar memakai style belajar TTW daripada metode yang memakai model belajar tradisional.

Windy Melisa Simangunsong, dkk pada tahun 2023 mengerjakan kajian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 122390 Pematang Siantar". Pada kajian ini metode kajian yang dipakai ialah metode kajian dengan paradigma kuantitatif. Pada rancangan kajian ini memakai kajian

eksperimen. Kajian ini dilangsungkan di Unit Dasar Sekolah UPTD SD Negeri 122390 Jl. Laguboti Ujung, Pematang Siantar memakai 2 rombel yakni kelas V-A dan kelas V-B, dengan kelas yang pertama dipakai sebagai kelas eksperimen berjumlah 23 peserta dan kelas yang kedua dipakai sebagai kelas kontrol VB berjumlah 23 peserta juga dengan total populasi yang dipakai sebanyak 46 orang. Adapun dihasilkan kajian memperlihatkan kalau model belajar TTW pada hasil belajar matematika siswa kelas V memberi pengaruh positif ke hasil belajar apabila dilakukan perbandingan dengan metode konvensional yakni nilai rataan percobaan 77.60, nilai rata-rata kelas kontrol 59,13 yang memperlihatkan kalau nilai rataan post-test kelas eksperimen lebih unggul apabila dilakukan perbandingan dengan kelas kontrol. Ada beda t-hitung ≥ t-tabel (12,63 ≥ 2,070.

Supriyadi Pada Tahun 2024 melakukan penelitian judulnya "Menerapkan Model Think-Talk-White Dengan Bahan Peraga Kartu Soal Pada Peningkatan Pembelajaran Matematika Pada Siswa SD".Tujuan dari kajian ini yakni melakukan pendeskripsian langkah-langkah implementasi model TTW media kartu soal pada menambah hasil belajar Matematika perihal perbandingan dan menambah pembelajaran Matematika topik perbandingan lewat implementasi model TTW memakai media kartu soal. Kajian ini ialah PTK. Subjek di kajian ini yakni pelajar rombel grade V SD Muhamadiah 9 Malang yang berjumlah 25 pelajar dengan rincian 10 pelajar perempuan dan 15 pelajar laki laki. Tecnik pendataan koleksi pada kajian ini dibagi jadi 2 jenis yakni test dan tertulis: Literatur Pengkajian Dasar, Vol. 4, No. 1, Tahun 2024 Supriyadi 56 nontes. Data dilakukan analisis atasnya memakai teknik analisis deskriptif kualitatif dan juga kuantitatif. Hasil kajian memeprlihatkan kalau implementasi model TTW memakai media kartu soal di laksanakan dengan tahapan: (a) guru melakukan pembentukan grup pelajar empat sampai lima pelajar, (b) pelajar disajikan soal yakni melalui buku maupun LKS, (c) siswa melakukan aktivitas baca latihan dan berpikir potensi solusi dengancara melakukan pembuatan note, (d) siswa diminta pendidik guna berdiskusi atas peluang jawaban dan menyatukan argumen yang di punya oleh kelompok itu, (e) pelajar menulis pendapat hasil pendapat grup yang disatukan denan bahasanya pribadi , (f) pelajar melakukan penyajian hasil apa yang dibahas bersama anggota kelompoknya guna sesudahnya dibahas di kelas, (g) guru dan siswa mengambil simpulan atas materi pelajaran. Impelementasi model TTW memakai media kartu soal bisa menambah hasisl belajar Matematika terkait topik perbandingan di terapkan dalam rombel grade 5 SD Muhammadiyah 9 Malang. Disimpulkan kajian artikel berikut yakni aplikatif style TTW memakai media kartu soal bisa menambah hasil belajar Matematika perihal topik perbandingan di siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 9 Malang.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini memperlihatkan kalau model belajarn Think-Talk-Write (TTW) efektif menambah keputusan pembelajaran berhitung pelajar lewat proses berpikir, berbicara, dan menulis yang terstruktur. Kajian ini memakai metode kajian kepustakaan yang bersumber pada data sekunder yakni buku, artikel, jurnal, dan informasi tertulis lainnya. Teknik pengumpulan data dikerjakan lewar riset kepustakaan, sementara teknik analisis data memakai metode deskripsi yang mencakup pereduksian, menyajikan dan memutuskan akhir data guna menarik simpulan. Didapatkan hasil melalui artikel ini yakni memberi gambaran yang jelas perihal penerapan model TTW dalam pembelajaran matematika dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan hormat dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pimpinan Universitas Sari Mutiara serta staf jajarannya, khususnya pada dosen pengampu kami Ibu Taruli Marito Silalahi M.Pd sebagai peneliti menghaturkan beribu terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberi, dan seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut serta pada kajian ini yang tak bisa peneliti sampaikan namanya satu persatu, juga bagi seluruh pihak yang sudah menolong pada penyelesaian kajian ini yang karena hal itu bisa berjalan dengan lancar, karenanya penulis berharap temuan ini bisa membuat bertambahpengetahuan terkhusus di bidang pendidikan matematika. Semoga kajian ini bisa memberi manfaat dan penambahan ilmu baru bagi siapapun yang membaca kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dabukke, B. E., Nainggolan, M. F., Setiawati, N. A., & Sihotang, S. D. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *6*(1), 690-696.

Harahap, A. Y. A., & Hasibuan, A. M. (2023). Penerapan metode pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil belajar matematika. *Journal on Teacher Education*, *4*(3), 629-635.

Hidayat, R., & Astari, T. (2021). Penerapan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(1), 29-36.

Kusdarini, K., Sardjijo, S., & Rismita, R. (2023). Pengaruh pembelajaran kooperatif Think-Talk-Write (TTW) dan alat peraga terhadap kreativitas belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 71-78.

Simangunsong, W. M., Pasaribu, E., & Yanti, F. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar. *Pande Nami Jurnal (PNJ), 1*(2), 209-214.

Supriyadi, S. (2024). Penerapan model Think Talk Write dengan kartu soal dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 4*(1), 55-73.

Trisnani, N. (2020). Peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa SD kelas V melalui tipe pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10*(2), 92-102.

Wasiyati, L., & Akbari, U. F. (2022, February). Implementasi model kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran matematika materi data dan pengukuran di SD Inpres Tenau Kota Kupang. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 224-231).

Yuwono, T., Dinnullah, R. N. I., & Hadrimus, J. (2022). Penerapan model Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi, 4*(4), 239-245.

Zhafirah, L., Agustan, A., & Saleh, S. F. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan komunikasi matematis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 9*(3), 565-573.